

**ABSTRAK**

Judul : Gambaran Penggunaan Sediaan Farmasi Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Pada Tindakan Bedah Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Periode Januari-Juni Tahun 2022

Nama : Finna Maya Santoso

Program Studi : Farmasi

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif. Beragamnya jenis serta harga obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang digunakan pada saat pembedahan membuat pengeluaran Rumah Sakit perlu pemantauan. Biaya pada operasi dipengaruhi oleh jumlah penggunaan obat dan BMHP. Semakin lama tindakan operasi dilakukan semakin banyak obat dan BMHP yang digunakan. Kenaikan harga membuat biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional mengalami perubahan. Perubahan ini membuat pihak Rumah Sakit perlu mengevaluasi biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan bahan medis habis pakai dan obat pada tindakan bedah di Rumah Sakit. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa EHR (*Electronic Health Record*) dengan pendekatan retrospektif. Data pasien dipilih secara randomisasi dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 302 data pasien. Hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa terdapat 61 jenis tindakan operasi, dengan penggunaan 82 jenis obat dan 358 jenis BMHP. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah kategori antiseptik, anestesi serta penggunaan pengganti cairan tubuh dan larutan steril. Penggunaan BMHP dikategorikan kedalam 2 kelompok, yaitu implan dan non implan. Tindakan yang memiliki durasi terpanjang adalah *kyphosis deformity* selama 7 jam 30 menit. Sedangkan tindakan trakeostomi memiliki rata-rata tersingkat selama 1 jam 20 menit. Biaya obat dan BMHP bervariasi tergantung dari tindakan yang dilakukan. Biaya obat terbesar adalah tindakan ETTS sebesar Rp 7.322.073,00. Sedangkan biaya penggunaan BMHP dan total biaya terbesar adalah tindakan dekompresi posterior-anterior sebesar Rp 115.147.160,00 dan Rp 117.360.927,00.

Kata Kunci : bedah, obat, bahan medis habis pakai, rumah sakit

**ABSTRACT**

Title : Description of the Use of Pharmaceutical Drugs and single-use medical devices in Surgical Procedures at Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Hospital Period January-June 2022  
Name : Finna Maya Santoso  
Study Program : Pharmacy

Surgery is a treatment that uses invasive methods. The variety of types and prices of drugs and single-use medical devices used during surgery requires monitoring hospital expenses. Costs for surgery are affected by the amount of drugs and single-use medical devices used. The longer the operation is carried out more drugs and single-use medical devices used. The price increase caused the costs incurred by the Pusat Otak Nasional Hospital to change. As a result of this change, the hospital was forced to assess the costs incurred. This study aims to describe the use of medical consumables and drugs in hospital surgical procedures. The research was conducted using a quantitative descriptive method. The data came from an Electronic Health Record (EHR) with a retrospective approach. The patient records were chosen at random using predetermined inclusion criteria. The number of samples in this study was 302 patient records. The results obtained in this study were that there were 61 types of operations with the use of 82 types of drugs and 358 types of single-use medical devices. The most widely used types of drugs are in the categories of antiseptics, anesthetics, and the use of body fluid substitutes, and sterile solutions. The use of single-use medical devices is categorized into 2 groups, implants and non-implants. The action that has the longest duration is kyphosis deformity for 7 hours and 30 minutes. While the tracheostomy procedure has the shortest average of 1 hour and 20 minutes. Drug and single-use medical devices costs vary depending on the action taken. The biggest drug cost is the ETTS procedure at IDR 7,322,073.00. Meanwhile, the cost of using single-use medical devices and the highest total costs were posterior-anterior decompression measures of Rp. 115,147,160.00 and Rp. 117,360,927.00.

Keywords : surgery, medicine, single-use medical devices, hospitals